

## Penyampaian Khotbah Melalui Media *Live Streaming* Sebagai Upaya Membangun Spiritualitas di Era Digital

**Menas Misahati Hondro**


Mahasiswa S1 Sekolah Tinggi Teologi Berita hidup

[menashondro@gmail.com](mailto:menashondro@gmail.com)

**Etni Grace Andi Yusuf**

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

[graceandiyusuf@gmail.com](mailto:graceandiyusuf@gmail.com)

Article History	Keywords: <i>Media Role; Delivering Sermons; Live Streaming; Spirituality; Digital era.</i>	Scan this QR Read Online 
Submitted 1 Oktober 2024		
Accepted 31 Oktober 2024	Kata kunci: Peran Media; Penyampaian Khotbah; Live Streaming; Spiritualitas; Era Digital.	
Published 2 November 2024		

**Abstract:** *This study aims to examine the use of live streaming sermons as an effort to build congregational spirituality. This study uses a literature study method to explore the urgency of sermons in strengthening the faith and spirituality of congregations, especially in the era of digital society. Through a review of various studies, this article presents two important aspects: first, the role of sermons in shaping a deeper understanding and practice of spirituality, and second, the church's response to changes in the social and technological context, including the phenomenon of live streaming sermons. The importance of sermons in guiding, inspiring, and deepening the faith of congregations is evident in various studies that highlight their positive effects in building spirituality, both in the millennial and Z generations and in Christians in general. Meanwhile, the church's adaptation to technological challenges has given rise to the phenomenon of live streaming sermons, which offer new flexibility and accessibility in worship, but also raise considerations related to personal interaction and the sustainability of the values of the spiritual community. In this context, this article emphasizes that sermons remain a vital instrument in building Christian spirituality, while adaptation to changes in the times and technology is a challenge that must be overcome wisely. Thus, sermons are not only a means of conveying spiritual messages, but also an opportunity to deepen the worship experience and expand the reach of church services in this digital era.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan khotbah *live streaming* dalam sebagai upaya membangun spiritualitas jemaat. Penelitian ini menggunakan metode studi

kepastakaan untuk mengeksplorasi urgensi khotbah dalam memperkuat iman dan spiritualitas jemaat, terutama dalam era masyarakat digital. Melalui tinjauan terhadap berbagai penelitian, artikel ini menyajikan dua aspek penting: pertama, peran khotbah dalam membentuk pemahaman dan praktek spiritualitas yang lebih dalam, dan kedua, respons gereja terhadap perubahan konteks sosial dan teknologi, termasuk fenomena khotbah live streaming. Pentingnya khotbah dalam membimbing, menginspirasi, dan memperdalam iman jemaat terbukti dalam berbagai penelitian yang menyoroiti efek positifnya dalam membangun spiritualitas, baik pada generasi milenial dan Z maupun pada umat Kristen pada umumnya. Sementara itu, adaptasi gereja terhadap tantangan teknologi memunculkan fenomena khotbah *live streaming*, yang menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas baru dalam ibadah, tetapi juga menimbulkan pertimbangan terkait dengan interaksi personal dan keberlangsungan nilai-nilai komunitas rohani. Dalam konteks ini, artikel ini menegaskan bahwa khotbah tetap menjadi instrumen vital dalam membangun spiritualitas umat Kristen, sementara adaptasi terhadap perubahan zaman dan teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi dengan bijak. Dengan demikian, khotbah bukan hanya sekadar sarana penyampaian pesan rohani, tetapi juga peluang untuk memperdalam pengalaman ibadah dan memperluas jangkauan pelayanan gereja di era digital ini.

## PENDAHULUAN

Era digital adalah periode di mana teknologi digital dan informasi menjadi sangat signifikan dan mendominasi berbagai aspek kehidupan manusia. Dampaknya tidak hanya terasa dalam aspek-aspek yang terkait langsung dengan teknologi, tetapi juga dalam pola pikir, interaksi, perilaku, dan membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang lainnya, termasuk perubahan dalam pola pelayanan gereja.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi telah mengubah wajah media massa dan perilaku masyarakatnya. Kini, informasi dapat tersebar dengan cepat di antara masyarakat melalui penggunaan media sosial.<sup>2</sup> Semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia, dipengaruhi oleh perkembangan media yang pesat.

Gereja, sebagai komunitas orang percaya yang mengacu pada Alkitab, memiliki sistem penatalayanan di mana seorang hamba Tuhan, yang sering disebut Pastor atau Pendeta memiliki kewenangan untuk mengajar prinsip-prinsip ajaran yang terdapat dalam Alkitab. Selain itu, Pastor atau Pendeta juga berperan sebagai teolog yang memberikan pandangan mereka tentang aspek-aspek yang menjadi fokus dalam ajaran yang sedang dipelajari atau dipraktikkan. Salah satu tanggung jawab penting seorang pemimpin gereja lokal, seperti Pastor atau Pendeta, adalah memberikan makanan rohani bagi jemaat atau kawanan domba yang dipercayakan kepada mereka melalui khotbah dan pengajaran. Satu-satunya cara untuk memberikan khotbah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab adalah dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan secara teratur (Mazmur 1:1-3; Kolose 3:16). Rasul Petrus menjelaskan bahwa nubuat tidak pernah berasal dari keinginan manusia, tetapi disampaikan oleh orang yang diilhami oleh Roh Kudus (2 Petrus 1:21). Alkitab adalah satu-satunya sumber wahyu Tuhan, dan untuk mendapatkan wahyu Tuhan dalam khotbah atau pengajaran, seorang

---

<sup>1</sup> Margareta Margareta and Romi Lie, "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (June 2, 2023): 44, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/842>.

<sup>2</sup> Edi Suranta, "Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0," *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.

pengkhotbah harus bergantung pada otoritas Alkitab.<sup>3</sup> Oleh karena itu dalam era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat, peran khotbah dalam gereja sangat penting dalam konteks membangun kehidupan spiritual.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi para hamba Tuhan sudah menggunakan berbagai platform dalam persiapan dan penyajian khotbah.<sup>4</sup> Penggunaan internet dalam ibadah bukan hal baru yang memungkinkan ibadah dilakukan secara *online*. Ibadah *online* memiliki keunggulan karena melalui ibadah *online*, semakin banyak kesempatan untuk menjangkau mereka yang tidak memiliki akses, dan mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendengar Firman Tuhan dapat mendengar Firman Tuhan melalui ibadah *online*.<sup>5</sup> Salah satu platform yang sering digunakan dalam penyampaian khotbah adalah *live streaming*, yaitu jenis *streaming* yang memungkinkan jemaat melangsungkan peribadahan secara bersamaan dengan pelaksanaan ibadah yang sedang berlangsung di dalam gedung gereja.<sup>6</sup> Dalam hal ini seorang pendeta menyampaikan khotbah dari tempat yang berbeda dengan anggota jemaat yang menjadi pendengar. Pattiasina dkk mengungkapkan bahwa pelaksanaan ibadah minggu secara *live streaming* berlangsung dalam waktu yang sama karena pelaksanaannya langsung ditayangkan pada *Youtube Channel* yang telah dimiliki.<sup>7</sup> Pelaksanaan *live streaming* ini memungkinkan jemaat untuk tidak hadir ke gedung gereja tetapi tetap dapat menyaksikan keberlangsungan ibadah dari rumah masing-masing. Meskipun jemaat bisa menikmati makna ibadah melalui khotbah *live streaming*, namun demikian masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian yang dilakukan Tangirerung dan Kristanto menyatakan bahwa catatan paling penting adalah responden merasakan berkurangnya makna persekutuan dalam ibadah.<sup>8</sup> Persekutuan yang dimaksud adalah persekutuan fisik yang tidak terjadi dalam ibadah *live streaming*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melihat perlunya penelitian lanjutan tentang dampak penyampaian khotbah *live streaming* dalam membangun spiritualitas jemaat. Itulah sebabnya penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang timbul dari pelaksanaan khotbah *live streaming*.

---

<sup>3</sup> Samuel Talahatu, "PERSEPSI GEMBALA MENGENAI GEMBALA JEMAAT," *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (May 12, 2023): 1–14, <http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/201>.

<sup>4</sup> Ayub Sugiharto and Vebi Wijayanti Anshori, "PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEMBERSIAPKAN KHOTBAH YANG EFEKTIF," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 38.

<sup>5</sup> DESI NATALIA SBP and Ferdinan Samuel Manafe, "Beritakan Firman Baik Atau Tidak Baik Waktunya: Signifikansi Bagi Ibadah Online," *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (February 28, 2023): 210, <https://jurnal.starrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/75>.

<sup>6</sup> Apin Militia Christi et al., "DIMENSI VISUAL HOMILETIK: REFLEKSI TEKNO-TEOLOGIS TENTANG KHOTBAH ONLINE DAN STRATEGINYA DI MASA PANDEMI," *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 166.

<sup>7</sup> Timothy John Pattiasina et al., "Pelaksanaan Ibadah Minggu (Live Recording & Live Streaming) Di GPIB Bahtera Hayat Surabaya," *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 24, 2021): 361, <https://ejournal.ikado.ac.id/index.php/komatika/article/view/361>.

<sup>8</sup> Johana Ruadjanna Tangirerung and Kristanto Kristanto, "Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (December 28, 2021): 450–452, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/643>.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif mengingat analisis data yang terkumpul bersifat kualitatif,<sup>9</sup> yang didasarkan pada kasus unik yang terjadi dalam situasi tertentu dan dengan tujuan menghasilkan teori baru.<sup>10</sup> Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan khotbah *live streaming* sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang melibatkan analisis terhadap berbagai referensi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak melakukan pengumpulan langsung di lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber referensi yang ada. Peneliti mengolah dan kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh secara berurutan dan memulainya dengan membahas urgensi khotbah sebagai upaya membangun spiritualitas. Pembahasan dilanjutkan dengan deskripsi tentang Masyarakat digital dan bagian terakhir membahas tentang fenomena khotbah live streaming.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Khotbah sebagai Upaya Membangun Spiritualitas

Dalam sebuah ibadah, khotbah merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Luther sebagaimana dikutip Waruwu, menjelaskan bahwa khotbah adalah inti atau pusat dari ibadah karena berisi Firman Allah, yang merupakan sarana di mana Allah menyampaikan diri-Nya kepada umat-Nya.<sup>12</sup> Firman Allah memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia sehingga sesuai dengan keinginan Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendengarkan Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah pelita bagi jalan kita dan terang bagi jalan kita, seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 119:105. Selain itu, Rasul Paulus mengatakan bahwa Firman Tuhan mengajar, menegur, memperbaiki, dan membimbing orang dalam kebenaran (1 Tim 3:16). Khotbah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan setiap orang percaya agar sesuai dengan kehendak Tuhan karena itu adalah pengajaran yang berfokus pada Firman Tuhan. Khotbah memberi tahu orang percaya tentang cara hidup yang benar, cara berpikir yang benar, dan cara bertindak yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Namun perlu diperhatikan bahwa kualitas atau mutu sebuah khotbah juga sangat mempengaruhi kehidupan pendengarnya.<sup>13</sup> Oleh karena itu pengkhotbah harus menyajikan khotbah yang berkualitas.

Ketika khotbah berdasarkan firman Tuhan disampaikan dengan penuh kuasa dan berhasil mengubah hidup pendengarnya, maka itu berarti khotbah telah berdampak pada

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 8.

<sup>10</sup> Ayub Sugiharto and Satria Respatya, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGOUNTER HOAX DAN CYBERBULLYING," *Metanoia* 6, no. 2 (2024): 4.

<sup>11</sup> Sudjana Nana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), 65.

<sup>12</sup> Sinar Abdi Waruwu, Osti magdalena Gulo, and Amurisi Ndraha, "Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (May 7, 2022): 13–18, <https://hineni.sttsundermann.ac.id/index.php/hjim/article/view/98>.

<sup>13</sup> Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti, "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL," *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 6.

spiritualitas jemaat. Menurut McGrath, spiritualitas dapat didefinisikan sebagai ekspresi atau manifestasi nyata dari keyakinan religius seseorang.<sup>14</sup>, yang dapat terlihat dalam semua hal yang dianggap berguna untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri dari apa yang mereka miliki saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap jemaat GKSBS Rejosari yang mengalami degradasi iman, khotbah ternyata memegang peran yang sangat penting dalam membangun kembali spiritualitas mereka. Khotbah tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membimbing dan menginspirasi jemaat untuk memperdalam iman mereka.<sup>15</sup> Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa khotbah mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya firman Tuhan dalam menjalani kehidupan rohani, serta memberikan pengertian yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Alkitab yang relevan dengan kondisi mereka. Selain itu, khotbah juga berperan dalam membantu jemaat mengenali dosa-dosa yang mereka lakukan, memberikan pencerahan moral, dan mengajak mereka untuk melakukan pertobatan kepada Tuhan. Melalui pengajaran dan nasihat yang disampaikan dalam khotbah, jemaat didorong untuk merenungkan dan memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan, serta memperkuat dasar iman mereka. Pengalaman spiritual yang dihasilkan dari khotbah juga membantu jemaat untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka secara lebih nyata dan mendalam. Dengan demikian, khotbah bukan hanya sekadar sebuah rangkaian kata-kata, tetapi menjadi sarana yang vital dalam membangun spiritualitas dan meningkatkan kualitas iman jemaat dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Sebuah khotbah memiliki peran penting bagi kehidupan rohani jemaat. Dalam sebuah penelitian yang membahas pentingnya peran khotbah dalam membangun spiritualitas generasi milenial, Parningotan menyimpulkan bahwa khotbah memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan kehidupan rohani mereka.<sup>16</sup> Meskipun generasi milenial cenderung memiliki kecepatan berpikir yang tinggi, kurangnya keseriusan dalam mendengarkan khotbah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cara penyampaian yang monoton dan formal, serta kurangnya relevansi isi khotbah dengan kebutuhan dan konteks kehidupan generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa khotbah yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman akan karakteristik dan kebutuhan generasi milenial, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dengan cara yang menarik, relevan, dan menginspirasi. Selain itu, didikan dari orangtua dan lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap generasi milenial terhadap khotbah. Tuhan telah menentukan bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab purnawaktu bagi orang tua. Mereka harus mendidik anak untuk menghormati Tuhan dan Firman-Nya.<sup>17</sup> Peran orang tua dan lingkungan dapat membantu membangun spiritualitas generasi milenial dan membimbing mereka menuju pertumbuhan rohani yang lebih baik.

---

<sup>14</sup> Panuturi Sitompul, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tata Cara Ibadah Serta Penggunaan Media Digital Dalam Pelayanan Remaja Di HKBP Jatiwaringin," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5990–6000.

<sup>15</sup> Benget Parningotan Siregar and Siskawaty Sakoan, "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari," *SCRIPTA : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1–10.

<sup>16</sup> Waruwu, Gulo, and Ndraha, "Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial."

<sup>17</sup> Indahwati Budiman, "Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Kehidupan Rohani Anak," *KALUTEROS Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 40.

Hasil penelitian yang mengidentifikasi tantangan spiritualitas yang dihadapi oleh generasi milenial Kristen menunjukkan bahwa khotbah memiliki peran yang penting dalam membangun spiritualitas mereka. Meskipun kemajuan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan perilaku dan gaya hidup yang cenderung individualistis, hedonis, dan liberal, khotbah masih menjadi salah satu sarana utama untuk memberikan panduan rohani dan memperkuat iman generasi milenial. Dalam konteks ini, khotbah dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang kebenaran Alkitab, memberikan pemahaman atas permasalahan spiritualitas yang dihadapi oleh generasi milenial, dan memberikan inspirasi serta motivasi untuk menjalani kehidupan rohani yang lebih berkualitas. Dengan demikian, khotbah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun spiritualitas generasi milenial Kristen dan membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan rohani mereka.<sup>18</sup> Selain itu, khotbah juga dapat menjadi wadah untuk memberikan konseling rohani secara lebih luas kepada jemaat, serta memberikan arahan dan dorongan untuk melakukan pemuridan yang lebih intensif dan berfokus kepada Allah.

### **Masyarakat Digital**

Masyarakat digital dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain menggunakan teknologi saat ini, terutama melalui penggunaan jaringan internet dan berbagai platform digital.<sup>19</sup> Menurut definisi inikeberadaan teknologi informasi dan komunikasi memengaruhi pola interaksi masyarakat. Masyarakat digital tercermin dalam cara interaksi yang sangat dipengaruhi oleh jaringan teknologi. Masyarakat digital dihubungkan dengan masyarakat jejaring yang dibentuk oleh teknologi informasi digital dan komunikasi. Rentang usia masyarakat digital umumnya adalah antara 15 hingga 64 tahun, dengan generasi yang paling aktif adalah Generasi Y (lahir antara 1981-1994) dan Generasi Z (lahir antara 1995-2010). Generasi Z cenderung mendominasi penggunaan media sosial dalam masyarakat digital.

Agar strategi yang dibuat dapat mencapai tujuan, penting untuk mempertimbangkan generasi mana yang akan menjadi fokus dalam pelayanan ini, karena setiap generasi memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Di era masyarakat digital, pelayan misi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dan memahami perbedaan dalam penanganan antara generasi Y dan Z. Menurut Aida dan Nugroho, generasi Y adalah mereka yang terbiasa dengan penggunaan media sosial dan smartphone sejak awal, sehingga mereka memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi.<sup>20</sup> Mereka cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, percaya diri, serta merupakan generasi yang aktif dalam membaca buku. Namun, mereka juga rentan terhadap depresi dan gangguan kecemasan.

---

<sup>18</sup> Martin Luther Manao et al., "SPIRITUALITAS DAN URGENSI PEMURIDAN BAGI GENERASI MILENIAL," *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2022): 11–25, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/825>.

<sup>19</sup> Abdullah Muslich Rizal Maulana, "Agama Digital (Digital Religion) Dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur," *At-Tafkir* 15, no. 2 (October 23, 2022): 35–56, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/4821>.

<sup>20</sup> Nur Rohmi Aida and Rizal Setyo Nugroho, "Arti Generasi Sandwich, Baby Boomer, X, Y, Z, Millenials, Dan Alpha," *Kompas.Com*, last modified 2023, accessed July 20, 2024, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/26/160000165/arti-generasi-sandwich-baby-boomer-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=all>.

Generasi Z, juga dikenal sebagai generasi i-gen, adalah mereka yang telah tumbuh dalam era teknologi dan tidak pernah mengenal kehidupan tanpa gadget. Mereka memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan dalam pengambilan keputusan, namun cenderung lebih konsumtif dan boros, serta sangat bergantung pada teknologi. Tekanan dari kemajuan teknologi juga membuat mereka rentan terhadap masalah kesehatan mental.<sup>21</sup> Sementara itu, Generasi Y, meskipun juga memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung lebih suka membaca, yang memberikan kesempatan untuk menyaring informasi dengan lebih baik. Namun, mereka juga tidak terhindar dari tekanan teknologi, terutama dalam menghadapi kecepatan dan jumlah informasi yang terus bertambah. Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam karakteristik dan tantangan yang mereka hadapi, pendekatan yang digunakan dalam pelayanan kepada keduanya perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan masing-masing generasi.

Media sosial sangat penting dalam berbagai kelompok usia. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh perusahaan media asal Inggris *We Are Social*, yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, menunjukkan bahwa orang Indonesia rata-rata menghabiskan tiga jam tiga puluh tiga menit setiap hari untuk menggunakan media sosial. Selain itu, laporan yang diterbitkan pada 30 Januari 2018 berjudul "*Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World*" menyatakan bahwa 130 juta orang di Indonesia menggunakan media sosial secara aktif, mencapai 49% dari total populasi.<sup>22</sup> Aplikasi *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* adalah yang paling banyak diunduh dan digunakan. Lebih dari satu miliar orang mengunjungi Facebook setiap bulan, menjadikannya platform media sosial terpopuler. Mayoritas pengguna Facebook terdiri dari demografi usia 18-24 tahun, 20,4 persen wanita dan 24,2 persen pria. Sementara itu, 53 juta orang di Indonesia aktif setiap bulan di Instagram, dengan 49% wanita dan 51% pria.

#### Fenomena Khotbah *Live Streaming*

*Live streaming* menjadi salah satu fitur yang sedang populer di berbagai *platform* media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*, dan kini banyak gereja juga mengadopsi fitur ini untuk menyiarkan ibadah secara langsung. Meskipun memberikan manfaat seperti memungkinkan orang sakit yang tidak bisa hadir secara fisik untuk tetap mengikuti ibadah, fitur ini juga memiliki dampak negatif. Misalnya, ada kecenderungan bagi beberapa orang untuk menjadi malas menghadiri ibadah secara langsung di gereja karena mereka dapat mengikuti ibadah melalui *live streaming* di rumah.<sup>23</sup>

Khotbah yang disampaikan secara *live streaming* memiliki pemahaman yang jelas tentang audiensnya. Satu-satunya perbedaan yang ada adalah lokasi fisik antara pengkhotbah

---

<sup>21</sup> Kemal Akbar Suryoadji et al., "KESEHATAN MENTAL DI ERA DIGITAL: TINJAUAN NARATIF DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA KESEHATAN MENTAL DAN UPAYA UNTUK MENGATASINYA," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 23, no. 1 (March 22, 2024): 47, <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/3115>.

<sup>22</sup> Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia," *Kompas.Com*, last modified 2024, accessed July 8, 2024, <https://lipsus.kompas.com/rayakanperbedaan/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>.

<sup>23</sup> Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, "GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22, <http://jurnal.ststarslub.ac.id/index.php/js/article/view/68>.

dan jemaat yang mendengarkannya. Di sisi lain, khotbah *live streaming* dapat dianalogikan dengan situasi di mana jumlah jemaat melebihi kapasitas ruangan; sebagian dari mereka harus duduk di tempat lain dan menyaksikan khotbah melalui televisi atau layar yang terhubung ke ruangan utama. Tempat khotbah hanyalah yang membedakan, meskipun materi dan waktu khotbah tetap sama. Beberapa hamba Tuhan dapat dengan mudah menyebarkan pesan Injil kepada jemaat mereka melalui khotbah *live streaming*, yang tidak memiliki batasan waktu atau tempat. Tapi, kelancaran khotbah ini sangat bergantung pada kualitas sinyal internet dan pasokan listrik yang tersedia.

Fenomena khotbah *live streaming* merupakan upaya inovatif dalam menjaga kontinuitas ibadah gereja, terutama di tengah tantangan seperti pada masa pandemi COVID-19. Dalam suatu penelitian didapatkan hasil bahwa melalui implementasi teknologi ini, gereja dapat memastikan bahwa jemaat tetap terlibat dalam ibadah tanpa mengorbankan keselamatan dan kesehatan mereka. Namun, di samping manfaatnya, khotbah *live streaming* juga menimbulkan pertimbangan terkait dengan kualitas teknis, interaksi personal, dan pembentukan komunitas rohani dalam konteks virtual. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mengatasi tantangan teknis, meningkatkan pengalaman ibadah secara keseluruhan, dan memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan interaksi komunitas tetap menjadi fokus utama dalam penggunaan teknologi ini.<sup>24</sup> Unsur persekutuan dalam ibadah konvensional yang hilang karena pelaksanaan ibadah *live streaming* harus digantikan dengan kegiatan lain yang dapat menghidupkan interaksi social anggota jemaat.

Fenomena khotbah *live streaming* menjadi sebuah refleksi dari transformasi dalam praktik keagamaan, terutama dalam konteks gereja. Penyelenggaraan ibadah secara online telah menjadi sumber perdebatan di kalangan umat Kristen, dengan sebagian melihatnya sebagai langkah yang tidak sesuai dengan tradisi ibadah konvensional, sementara yang lain menganggapnya sebagai respons yang bijak terhadap kebutuhan akan koneksi rohani di era digital ini. Dalam konteks tertentu seperti pandemi Covid, keberadaan khotbah *live streaming* menjadi semakin relevan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan dan keselamatan jemaat, sambil tetap menyediakan ruang untuk pertumbuhan spiritual. Khotbah *live streaming* seharusnya bukan sekadar sebuah inovasi teknologi, tetapi juga sebuah peluang untuk memperdalam pengalaman ibadah dan memperluas jangkauan pelayanan gereja di era baru digital ini.<sup>25</sup> Namun demikian penting bagi gereja mempertahankan esensi ibadah Kristen yang sejati, terlepas dari format yang digunakan.

Fenomena khotbah *live streaming* menjadi penanda perubahan signifikan dalam praktik ibadah Kristen, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang mengganggu persekutuan gereja secara fisik. Pandangan teologis tentang penggunaan media komunikasi sebagai alternatif ibadah bersama telah menjadi fokus penelitian, menggugah pertimbangan mendalam terhadap esensi persekutuan Kristen dan relevansinya dalam konteks baru ini. Meskipun bangunan gereja memiliki nilai simbolis dan historis yang tak terbantahkan dalam kehidupan beragama

---

<sup>24</sup> Desmond and Tony Wibowo, "IMPLEMENTASI LIVE-STREAMING SERMON PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 343–354.

<sup>25</sup> Sunarto Sunarto, "Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 25, 2021): 181–203, <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/39>.

umat Kristen di Indonesia, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan penyesuaian terhadap kondisi pandemi, di mana pertemuan fisik di gereja tidak selalu memungkinkan. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menggunakan platform *live streaming* dan *Zoom* sebagai pengganti ibadah bersama, sementara mayoritas masih merasa pentingnya kehadiran fisik di bangunan gereja. Dalam konteks ini, khotbah *live streaming* bukan sekadar solusi praktis, tetapi juga menimbulkan pertanyaan etis dan teologis tentang makna persekutuan dan kesaksian gereja dalam dunia digital yang terus berkembang.<sup>26</sup> Hal ini mencerminkan kompleksitas dalam merespons tantangan pandemi dengan mempertahankan nilai-nilai spiritualitas tradisional sekaligus membuka diri terhadap inovasi teknologi untuk menjaga kontinuitas ibadah

Fenomena khotbah *live streaming* menjadi sebuah perwujudan dari adaptasi gereja terhadap tantangan pandemi COVID-19, yang membatasi pertemuan fisik dalam ibadah bersama. Ini menunjukkan bahwa khotbah digital bukan hanya sekadar respons praktis terhadap situasi darurat, tetapi juga menggambarkan transformasi dalam praktik keagamaan, memanifestasikan pergeseran menuju penggunaan teknologi dalam konteks gereja. Namun demikian, meskipun khotbah *live streaming* menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar bagi jemaat, terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Hal ini termasuk kekhawatiran akan kualitas teknis, interaksi personal yang kurang dalam konteks virtual, dan potensi pengurangan nilai-nilai komunitas rohani dalam persekutuan gereja. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa khotbah digital diintegrasikan dengan baik dalam konteks ibadah secara keseluruhan, dan bahwa nilai-nilai spiritualitas tradisional tetap dipertahankan, sambil memanfaatkan keunggulan teknologi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pelayanan gereja. Dengan demikian, khotbah digital tidak seharusnya dipandang sebagai pengganti khotbah mimbar, tetapi sebagai alat tambahan yang dapat memperkaya pengalaman ibadah dan memungkinkan pelayanan gereja untuk tetap relevan dan berdaya saing di era digital ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa khotbah memegang peran yang sangat penting dalam membangun spiritualitas umat Kristen, terutama di tengah tantangan dan perubahan zaman, termasuk dalam era masyarakat digital. Khotbah bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membimbing, menginspirasi, dan memperdalam iman jemaat. Pentingnya khotbah terutama terlihat dalam dua aspek utama: pertama, sebagai instrumen untuk membentuk pemahaman dan praktek spiritualitas yang lebih dalam, dan kedua, sebagai respons terhadap perubahan konteks sosial dan teknologi, seperti fenomena masyarakat digital dan khotbah *live streaming*. Dalam konteks masyarakat digital, generasi milenial dan Z menjadi fokus utama dalam upaya pelayanan gereja. Pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari kedua generasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam membangun spiritualitas mereka. Meskipun teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam

---

<sup>26</sup> Suriawan Surna and Aji Suseno, "Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (December 30, 2020): 137–152, <https://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/18>.

interaksi dan komunikasi, khotbah tetap memiliki relevansi yang signifikan sebagai instrumen utama dalam memberikan panduan rohani dan memperkuat iman.

Selain itu, khotbah *live streaming* menjadi sebuah refleksi dari adaptasi gereja terhadap tantangan seperti pada masa pandemi COVID-19. Meskipun menawarkan keuntungan dalam fleksibilitas dan aksesibilitas, khotbah digital juga menimbulkan beberapa pertimbangan terkait kualitas teknis, interaksi personal, dan keberlangsungan nilai-nilai komunitas rohani. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mengintegrasikan khotbah digital dengan baik dalam konteks ibadah secara keseluruhan, sambil memastikan bahwa esensi dan nilai-nilai spiritualitas tradisional tetap dipertahankan. Dengan demikian, khotbah tetap menjadi fondasi yang kuat dalam membangun spiritualitas umat Kristen, sementara adaptasi terhadap perubahan zaman dan teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi dengan bijak. Dalam era digital ini, khotbah tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan rohani, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperdalam pengalaman ibadah dan memperluas jangkauan pelayanan gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nur Rohmi, and Rizal Setyo Nugroho. "Arti Generasi Sandwich, Baby Boomer, X, Y, Z, Millenials, Dan Alpha." *Kompas.Com*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2024. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/26/160000165/arti-generasi-sandwich-baby-boomer-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=all>.
- Budiman, Indahwati. "Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Kehidupan Rohani Anak." *KALUTEROS Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 35–46.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. "GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/68>.
- Christi, Apin Militia, Yoel Betakore, P. Andra Dimas A., Andreas David, and Efraim Henokh Pasaribu. "DIMENSI VISUAL HOMILETIK: REFLEKSI TEKNO-TEOLOGIS TENTANG KHOTBAH ONLINE DAN STRATEGINYA DI MASA PANDEMI." *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 156–176.
- Desmond, and Tony Wibowo. "IMPLEMENTASI LIVE-STREAMING SERMON PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM." *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 343–354.
- Manao, Martin Luther, Mukhlis Manao, Asmat Purba, and Alon Mandimpu Nainggolan. "SPIRITUALITAS DAN URGENSI PEMURIDAN BAGI GENERASI MILENIAL." *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2022): 11–25. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/825>.
- Margareta, Margareta, and Romi Lie. "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (June 2, 2023): 44. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/842>.
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal. "Agama Digital (Digital Religion) Dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur." *At-Ta'fikir* 15, no. 2 (October 23, 2022): 35–56. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/4821>.

- Nana, Sudjana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989.
- NATALIA SBP, DESI, and Ferdinan Samuel Manafe. “Beritakan Firman Baik Atau Tidak Baik Waktunya: Signifikansi Bagi Ibadah Online.” *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (February 28, 2023): 196–214. <https://jurnal.starrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/75>.
- Pattiasina, Timothy John, Raymond Sutjiadi, Benny Rahmawan Noviadji, Edwin Meinardi Trianto, Briantito Adiwena, Arjuna Bangsawan, and Eddy Triswanto Setyoadi. “Pelaksanaan Ibadah Minggu (Live Recording & Live Streaming) Di GPIB Bahtera Hayat Surabaya.” *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 24, 2021): 01–05. <https://ejournal.ikado.ac.id/index.php/komatika/article/view/361>.
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. “Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia.” *Kompas.Com*. Last modified 2024. Accessed July 8, 2024. <https://lipsus.kompas.com/rayakanperbedaan/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>.
- Siregar, Benget Parningotan, and Siskawaty Sakoan. “Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari.” *SCRIPTA : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1–10.
- Sitompul, Panuturi, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tata Cara Ibadah Serta Penggunaan Media Digital Dalam Pelayanan Remaja Di HKBP Jatiwaringin.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5990–6000.
- Sugiharto, Ayub, and Vebi Wijayanti Anshori. “PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEMPERSIAPKAN KHOTBAH YANG EFEKTIF.” *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 38–48.
- Sugiharto, Ayub, and Satria Respatya. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGOUNTER HOAX DAN CYBERBULLYING.” *Metanoia* 6, no. 2 (2024): 1–12.
- Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. “PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL.” *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 1–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sunarto, Sunarto. “Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 25, 2021): 181–203. <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/39>.
- Suranta, Edi. “Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.
- Surna, Suriawan, and Aji Suseno. “Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (December 30, 2020): 137–152. <https://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/18>.
- Suryoadji, Kemal Akbar, Najma Ali, Reynardi Larope Sutanto, Christopher Christian, Elza Nur Warsa Putra, Muhammad Faruqi, Kevin Tadeus Simanjuntak, Ilham Qurrota A’yun, Dhanis Adrianto Setyawan, and Rizki Fauzi Suskhan. “KESEHATAN MENTAL DI ERA

DIGITAL: TINJAUAN NARATIF DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA KESEHATAN MENTAL DAN UPAYA UNTUK MENGATASINYA.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 23, no. 1 (March 22, 2024). <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/3115>.

Talahatu, Samuel. “PERSEPSI GEMBALA MENGENAI GEMBALA JEMAAT.” *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (May 12, 2023): 1–14. <http://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/201>.

Tangirerung, Johana Ruadjanna, and Kristanto Kristanto. “Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (December 28, 2021): 442–460. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/643>.

Waruwu, Sinar Abdi, Osti magdalena Gulo, and Amurisi Ndraha. “Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial.” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (May 7, 2022): 13–18. <https://hineni.sttsundermann.ac.id/index.php/hjim/article/view/98>.